



Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan dan Kebiasaan Masyarakat terhadap Penyebaran Malaria di Kampung Dosay Kabupaten Jayapura

Fitri Dia Muspitha^{1*}, I Ketut Swastika², Frengky Apay³, Ester Rumaseb⁴,
Rosdiana Tandiola⁵

¹⁻⁴ Prodi D-III Keperawatan, Jayapura, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

⁵ Prodi D-III Keperawatan Wamena, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

Email : fitridia03@gmail.com *

Alamat: Jl.Padang Bulan II, Hedam Distrik Heram, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

*Penulis Koresponding

Abstract. *Malaria remains one of the major infectious diseases and continues to be a public health problem in many tropical regions, including Indonesia. This disease is transmitted through the bite of infected Anopheles mosquitoes and can have serious impacts on health, productivity, and quality of life. Jayapura Regency, particularly Dosay Village, is one of the malaria-endemic areas that requires serious attention in terms of control and prevention efforts. This study aimed to analyze the influence of lifestyle and environmental conditions on the spread of malaria in Dosay Village. A quantitative approach with a cross-sectional design was employed. The study sample consisted of 45 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analyzed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between lifestyle and malaria transmission ($p = 0.009$), as well as between environmental conditions and malaria transmission ($p = 0.002$). These findings emphasize that community behaviors, such as using bed nets, maintaining household cleanliness, and avoiding outdoor activities at night, are closely associated with the risk of malaria transmission. Furthermore, environmental factors such as stagnant water, poor sanitation, and housing density also contribute significantly to the breeding of malaria vectors.*

Keywords: *cross-sectional, Dosay Village, Environment, Lifestyle, Malaria*

Abstrak. Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai wilayah tropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* yang terinfeksi, dan dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, produktivitas, serta kualitas hidup masyarakat. Kabupaten Jayapura, khususnya Kampung Dosay, merupakan salah satu wilayah endemis malaria yang memerlukan perhatian serius dalam upaya pengendalian dan pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan kondisi lingkungan terhadap penyebaran malaria di Kampung Dosay. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 45 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan penyebaran malaria ($p = 0,009$) serta kondisi lingkungan dengan penyebaran malaria ($p = 0,002$). Temuan ini menegaskan bahwa perilaku masyarakat, seperti kebiasaan menggunakan kelambu, menjaga kebersihan rumah, dan menghindari aktivitas di luar rumah pada malam hari, memiliki kaitan erat dengan risiko penularan malaria. Selain itu, kondisi lingkungan seperti adanya genangan air, sanitasi yang buruk, dan kepadatan hunian juga berkontribusi besar terhadap berkembangnya vektor malaria.

Kata kunci : *cross-sectional, Gaya Hidup, lingkungan, Kampung Dosay, Malaria*

1. LATAR BELAKANG

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global. Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sporozoa genus plasmodium yang terdiri dari spesies plasmodium vivax, Plasmodium malariae, Plasmodium falciparum dan Plasmodium ovale yang masuk tubuh melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina (Emilda,

2021). Parasit Plasmodium menjadi penyebab penularan penyakit ini ke manusia yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Dari lima spesies parasite malaria yang

Malaria merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi wilayah pesisir parasite plasmodium menularkan penyakit melalui gigitan nyamuk. Penularan parasite plasmodium kepada manusia adalah melalui nyamuk Anopheles betina. Ketika nyamuk menggigit seseorang yang terinfeksi malaria. Nyamuk tersebut menyedot parasite yang disebut gametocytes parasite tersebut menyelesaikan siklus pertumbuhannya didalam tubuh nyamuk dan kemudian merambat ke kelenjar ludah nyamuk. Pada saat menggigit anda, nyamuk ini menyuntikan parasite ke aliran darah anda menuju hati kemudian melipat gandakan diri (Mahdalena & Wurisastuti, 2021)

Di Indonesia sebagian populasi memiliki daerah endemik yang diperkirakan ada 30 juta kasus malaria setiap tahunnya, kurang lebih 10 % mendapat pengobatan di fasilitas kesehatan. Hal ini menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara yang masih beresiko malaria karena masih terdapat 396 kabupaten 80% endemis malaria. Menurut Kemenkes RI (2023) telah melakukan eliminasi malaria di tingkat kabupaten/kota. Dari 514 kabupaten/kota sudah 372 yang sudah eliminasi atau sekitar 72% pada 2022. Kita harapkan target tahun 2024 Indonesia bisa eliminasi malaria 90%. Laporan tahun 2023 ada 418.546 kasus positif malaria di Indonesia. Jumlahnya turun tipis 5,6% dari 2022 dengan 443.530 kasus. Tercatat, sebanyak 92% kasus malaria nasional sepanjang tahun lalu berasal dari tanah Papua. Rinciannya, di Papua terdapat 163.962 kasus (Rohmani et al., 2025; Arisjulyanto & Suweni, 2024)

Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya malaria misalnya tidak menggunakan kelambu, tidak menggunakan obat anti nyamuk dan kebiasaan keluar rumah (Perdana, 2021). Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan nya (ketertarikan dan apa yang dipikirkan tentang mereka sendiri dan sekitarnya (pendapat) dan apa yang dipikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Gaya hidup masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya bahkan gaya hidup tidak berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relative permanen. (Agustina Br Ginting et al., 2025).

Tingginya dan meningkatnya penyakit terhadap malaria berkaitan dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap penyakit malaria meliputi lingkungan fisik, lingkungan biologic, lingkungan rumah. Kondisi lingkungan rumah yang buruk yang kemudian menjadi faktor yang berkaitan dengan penularan malaria karena

menyediakan lingkungan yang cocok sebagai resting place dan breeding place bagi nyamuk pembawa penyakit malaria. (Asyura et al., 2024)

Penularan malaria di setiap wilayah berbeda – beda karena malaria dikatakan sebagai penyakit bersifat spesifik local yang artinya sangat tergantung pada kondisi local daerah. Perilaku nyamuk khususnya vector malaria juga berbeda – beda pada tiap wilayah (Isir et al., 2021). Peningkatan penularan penyakit malaria berkorelasi langsung dengan kepadatan nyamuk dewasa. Semakin tinggi kepadatan nyamuk *Anopheles* yang infeksius maka penularan penyakit malaria juga akan meningkat. (Nugraheni et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya hidup dan lingkungan terhadap penyebaran malaria pada masyarakat di kampung dosay kabupaten jayapura. Dengan adanya edukasi kesehatan tentang penyebaran malaria maka penyakit malaria perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian malaria yang lebih efektif untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit malaria.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan desain cross-sectional, yang memungkinkan analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada satu waktu pengukuran. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan kondisi lingkungan terhadap penyebaran malaria di Kampung Dosay, Kabupaten Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kampung Dosay. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik consecutive sampling, yaitu semua responden yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan hingga jumlah sampel terpenuhi, yaitu sebanyak 45 orang. Kriteria inklusi meliputi penduduk yang berdomisili tetap di Kampung Dosay, berusia ≥ 18 tahun, serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau sedang sakit berat saat pengumpulan data.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup pertanyaan terkait karakteristik responden, gaya hidup (penggunaan kelambu, kebiasaan keluar rumah malam hari, kebersihan rumah), serta kondisi lingkungan (sanitasi, keberadaan genangan air, kepadatan hunian). Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden oleh peneliti dengan bantuan enumerator. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup dan kondisi lingkungan dengan penyebaran malaria

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Agama, Pendidikan.

Tingkat Usia	N	%
23 - 39	16	36
40 – 59	16	36
>60	13	29
Tingkat Pekerjaan		
Berkebun	16	36
IRT	15	33
Pegawai	14	31
Tingkat Pendidikan		
SMP	5	11
SMA	25	56
SMK	3	7
Perguruan Tinggi	12	27

Berdasarkan data Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden paling banyak tingkat usia berusia 40-58 tahun (36%), tingkat pekerjaan berkebun 16 orang (35%), tingkat pendidikan SMA 25 orang (56%)

Uji Hubungan Faktor Gaya Hidup dengan Kejadian Malaria

Tabel 2. Hubungan penyebaran malaria dengan gaya hidup.

Gaya Hidup	Penyebaran Malaria						p-value
	Sering		Kadang - Kadang		Tidak Pernah		
	n	%	N	%	n	%	
Buruk	7	26	19	70	1	4	0,009
Baik	0	5	13	67	5	28	
Total	7	16	32	71	6	13	

Berdasarkan data Tabel 2 menunjukkan ada hubungan signifikan antara gaya hidup terhadap penyebaran malaria dengan ($p=0,009$)

Uji Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Penyebaran Malaria

Tabel 3. Hubungan penyebaran malaria dengan faktor lingkungan.

Faktor Lingkungan	Penyebaran Malaria						<i>p-value</i>
	Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		
	N	%	n	%	n	%	
Kotor	6	40	9	60	0	0	0,002
Bersih	1	3	23	77	6	20	
Total	7	17	32	71	6	13	

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan ada hubungan signifikan antara faktor lingkungan terhadap penyebaran malaria dengan ($p=0,002$).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh gaya hidup terhadap terjadinya penyebaran malaria di kampung dosay. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai dari hasil uji chi-square p value $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya ada hubungan gaya hidup dengan penyebaran malaria di kampung dosay.

Temuan ini sejalan dengan Rohmani et al., (2025) yang melaporkan bahwa gaya hidup dan lingkungan dengan kejadian malaria di puskesmas arso kota dapat terjadinya penyebaran malaria hal ini berkaitan kebiasaan keluar rumah pada malam hari, tidak penggunaan obat anti nyamuk, tidak penggunaan kelambu pada malam hari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dilakukan (Hayati et al., 2020) yang menyatakan gaya hidup berhubungan dengan sikap negative tersebut ditunjukkan melalui kurangnya sikap dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan untuk penyebaran perkembangbiakan nyamuk penularan malaria seperti membersihkan pekarangan yang ditumbuhi rumput liar, membiarkan wadah – wadah yang memungkinkan tergenangnya air hujan sehingga nyamuk dapat bertelur di dalamnya (Firdasari et al., 2023).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Rangu et al., (2024) perilaku masyarakat memegang peranan penting baik terhadap perkembangan nyamuk malaria maupun perubahan lingkungan akibat perilaku masyarakat yang buruk. Hubungan dengan lingkungan fisik dan faktor budaya mempunyai hubungan terjadinya malaria, banyak perilaku masyarakat yang

kurang dalam pencegahan terhadap penyakit malaria seperti tidak menggunakan skawat kasa pada ventilasi, adanya genangan air dan tidak menggunakan obat anti nyamuk (Isro et al., 2021)

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penyebaran malaria. Variabel seperti iklim, musim, kelembaban, pH, curah hujan, arah serta kecepatan angin, dan distribusi geografis dapat meningkatkan intensitas penularan penyakit ini. Faktor-faktor tersebut, bersama dengan keberadaan vektor, manusia, dan parasit, membentuk suatu sistem penularan malaria yang kompleks (Pariaribo, 2025). Keberadaan genangan air, baik yang terbentuk secara alami maupun buatan, merupakan habitat utama nyamuk *Anopheles* untuk berkembang biak. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lokasi perkembangbiakan dengan kejadian malaria, dengan nilai odds ratio mencapai 13,903 di wilayah tertentu (Untari et al., 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan lingkungan, khususnya pembersihan genangan air, dalam memutus rantai penularan malaria.

Kualitas fisik rumah juga berperan penting dalam menentukan risiko penularan. Atribut rumah seperti kepadatan dinding, ventilasi, dan keberadaan langit-langit memengaruhi peluang nyamuk masuk dan bertahan hidup di dalam rumah. Kondisi perumahan yang buruk mempermudah kontak manusia dengan vektor, sehingga meningkatkan risiko penularan (Kurniawan et al., 2021; Sihombing et al., 2024). Intervensi berupa perbaikan desain rumah atau pemasangan kawat kasa pada ventilasi dapat menjadi langkah pencegahan yang efektif.

Faktor iklim, termasuk suhu, kelembaban, dan curah hujan, sangat berpengaruh terhadap siklus hidup nyamuk. Kelembaban tinggi dan curah hujan yang meningkat menciptakan lebih banyak lokasi perkembangbiakan, yang pada akhirnya meningkatkan insiden malaria (Fornace et al., 2019). Perubahan iklim global dapat memperburuk situasi ini, sehingga menjadi tantangan tambahan dalam upaya eliminasi malaria.

Perubahan lingkungan dapat dijadikan strategi intervensi yang penting dalam pengendalian malaria (Harpenas et al., 2016). Selain itu, deteksi dini dan edukasi kesehatan mengenai pencegahan malaria perlu terus ditingkatkan. Kesadaran masyarakat dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk penggunaan kelambu, menjadi faktor krusial dalam menekan angka penularan. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara rutin oleh puskesmas berperan besar dalam memastikan keberlanjutan upaya pencegahan (Amin et al., 2025; Jarona, 2021; Junaidin et al., 2024).

Kaitan antara gaya hidup dan kejadian malaria bersifat kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku maupun lingkungan. Pilihan gaya hidup, seperti pola tidur, perilaku kesehatan, dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, berkontribusi signifikan terhadap prevalensi malaria di masyarakat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi

faktor kunci dalam upaya menekan angka kejadian malaria. Rusni et al., (2024) menegaskan bahwa peningkatan kesadaran dan pendidikan kesehatan mampu mendorong praktik hidup sehat yang lebih baik, sehingga kasus malaria dapat berkurang secara signifikan. Perilaku spesifik, seperti penggunaan kelambu saat tidur, menjaga kebersihan rumah, serta menghindari aktivitas di luar ruangan pada malam hari, terbukti berperan penting dalam pencegahan penularan malaria (Fitriani Dwi, 2022).

Kondisi ini juga diperparah dengan gaya hidup masyarakat Papua yang memiliki kebiasaan tidur larut malam atau beraktivitas hingga larut di luar rumah, kebiasaan ini telah dikaitkan dengan peningkatan risiko malaria. Penelitian (Ardiansa & Ester, 2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara pola tidur tidak teratur dengan insiden malaria di beberapa komunitas endemis. Hal ini mengindikasikan bahwa penyesuaian gaya hidup, khususnya dalam menjaga pola tidur yang sehat, dapat menjadi strategi sederhana namun efektif untuk mengurangi risiko paparan gigitan nyamuk malaria (Kotepui et al., 2023; Wilson Nonium Palumpun, 2021).

Asumsi peneliti mengatakan bahwa Hasil tabulasi menunjukkan semakin buruk gaya hidup dari responden semakin dominan mengalami penyakit malaria dan semakin baik gaya hidup responden maka semakin sulit untuk mengalami penyakit malaria. Keberadaan nyamuk malaria di suatu daerah sangat tergantung pada lingkungan, keadaan wilayah seperti perkebunan, keberadaan pantai, curah hujan, kecepatan angin, suhu, sinar matahari, ketinggian tempat dan bentuk perairan yang ada (Mahdalena & Wurisastuti, 2021).

Upaya pencegahan mandiri terhadap penyebaran malaria dapat dilakukan dengan mengurangi kontak antara manusia dan nyamuk vektor. Salah satu cara yang efektif adalah dengan penggunaan kelambu. Penggunaan kelambu mencerminkan tanggung jawab individu terhadap kesehatan dirinya. Sikap dan kesadaran seseorang sangat memengaruhi perilaku hidup sehat, termasuk dalam memilih serta memanfaatkan layanan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya penggunaan kelambu menjadi aspek yang krusial dalam pencegahan malaria (Friskarini & Ariati, 2017).

Pengendalian malaria memang menjadi prioritas utama dalam program kesehatan. Namun, pencapaiannya menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pendanaan, meningkatnya resistensi parasit malaria terhadap obat, serta resistensi vektor terhadap insektisida. Selain itu, masih banyak masyarakat yang menganggap malaria bukan ancaman serius bagi kesehatan, ditambah rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penyakit ini, yang semakin memperumit upaya pengendalian (Marina et al., 2024).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penyebaran malaria di Kampung Dosay dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, lingkungan, dan iklim. Kebiasaan keluar malam, tidak menggunakan kelambu, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan meningkatkan risiko penularan. Genangan air dan kondisi fisik rumah menjadi habitat nyamuk Anopheles, sementara suhu, kelembaban, dan curah hujan mempercepat siklus hidupnya. Oleh karena itu, pengendalian malaria perlu dilakukan secara menyeluruh melalui perbaikan gaya hidup, pengelolaan lingkungan, intervensi perumahan, serta edukasi kesehatan dan penerapan PHBS, khususnya penggunaan kelambu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya hidup dan kondisi lingkungan dengan penyebaran malaria di Kampung Dosay. Faktor perilaku masyarakat, seperti penggunaan kelambu, kebiasaan menjaga kebersihan rumah, serta aktivitas di luar rumah pada malam hari, terbukti memengaruhi risiko penularan malaria, sementara kondisi lingkungan seperti genangan air, sanitasi yang buruk, dan kepadatan hunian turut memperbesar peluang berkembangnya vektor malaria. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terpadu yang mencakup edukasi kesehatan masyarakat, peningkatan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat, serta perbaikan kondisi lingkungan untuk mengurangi habitat nyamuk. Peran aktif puskesmas dan pemerintah daerah dalam penyuluhan, penyediaan sarana pencegahan, serta monitoring lingkungan sangat penting, dan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas perlu dilakukan untuk memperkuat bukti ilmiah terkait faktor risiko malaria di wilayah endemis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala kampung di dosay kabupten jayapura yang telah memberikan izin dalam pengumpulan data.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina Br Ginting, H., Ulya, Z., Lubis, S., Khairunnisa Br Purba, S., Syifa Azura Nasution, F., Azura Efsa Gurusinga, R., & Penelitian, A. (2025). Analisis Faktor Risiko Dan Upaya Pencegahan Malaria Di Kecamatan Medan Labuhan Analysis Of Risk Factors And Malaria Prevention Efforts In Medan Labuhan District. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(3), 1428–1436. <https://doi.org/10.56338/Jks.V8i3.6918>
- Amin, M., Hansyah, P., Rafika, M., Nasution, A. P., Hasibuan, M. I., Harahap, S. Z., & Putri, D. A. (2025). Sosialisasi Pencegahan Malaria Melalui Optimalisasi Penggunaan Kelambu Insektisida Untuk Mengurangi Kasus Malaria Di Daerah Endemik Labuhan

- Bilik Kabupaten Labuhanbatu. Ika Bina En Pabolo :Pengabdian Kepada Masyarakat, 5, 57–68.
- Ardiansa, & Ester. (2023). Dampak Kebiasaan Tidur Larut Malam Dan Hubungannya Terhadap Kejadian Malaria. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 183(2), 153–164.
- Arisjulyanto, D., & Suweni, K. (2024). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 02(01), 1–8.
- Asyura, F., Anwar, C., Dhirah, U. H., & Rosdiana, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Work Area Of The Krueng Sabee Community Health Center, Aceh Jaya District. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(2), 2615–109.
- Emilda, S. (2021). Analysis Of Reproductive Health In Adolescents. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101.
- Firdasari, Y. D., Yulianti, N., & Jayadi, A. (2023). Pencegahan Dan Penanganan Malaria Di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(10), 2189.
- Fitriani Dwi, M. R. And M. (2022). Faktor Perilaku Dan Biting Activity Anopheles Sp. Dengan Kejadian Malaria Di Indonesia: Literature Review. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 11–18. [Http://Journalsanitasi.Keslingjogja.Net/Index.Php/Sanitasi/Article/View/27/51](http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/27/51)
- Fornace, K. M., Brock, P. M., Abidin, T. R., Grignard, L., Herman, L. S., Chua, T. H., Daim, S., William, T., Patterson, C. L. E. B., Hall, T., Grigg, M. J., Anstey, N. M., Tetteh, K. K. A., Cox, J., & Drakeley, C. J. (2019). Environmental Risk Factors And Exposure To The Zoonotic Malaria Parasite *Plasmodium Knowlesi* Across Northern Sabah, Malaysia: A Population-Based Cross-Sectional Survey. *The Lancet Planetary Health*, 3(4), E179–E186. [Https://Doi.Org/10.1016/S2542-5196\(19\)30045-2](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(19)30045-2)
- Friskarini, K., & Ariati, J. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Kelambu Berinsektisida Long Lasting Insecticidal Nets (Llins) Di Kecamatan Mariat, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 16(1), 18–26.
- Harpenas, Syafar, M., & Ishak, H. (2016). Pencegahan Dan Penanggulangan Malaria Pada Masyarakat Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2.
- Hayati, F., Efendy, I., & Asriwati. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pemberantasan Malaria. *Jurnal Kesmas Prima Indonesi*, 2, 244.
- Isir, M., Mustamu, A. C., & Egam, A. (2021). Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Aksesibilitas Dalam Pemanfaatan Kelambu Insektisida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 300–307. [Https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V10i1.608](https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.608)
- Jarona, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan , Sikap , Dan Tindakan Pencegahan Malaria Dengan Kejadian Malaria Di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(1), 93–100.

<https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/jbp/article/view/564%0ahttp://poltekkesjayapura.ac.id/wp-content/uploads/2022/08/jurnal-hubungan-pengetahuan.pdf>

- Junaidin, J., R. A., Andirwana, A., Arianto, M. F., Etnis, B. R., Lerebulan, E. F., & Lihawa, S. S. I. (2024). Optimalisasi Pemeriksaan Malaria Untuk Mendeteksi Dini Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Pulau Soop. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 41–46. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.302>
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kotepui, M., Wilairatana, P., Mala, W., Kotepui, K. U., Masangkay, F. R., & Wangdi, K. (2023). Effects Of Daily Zinc Alone Or In Combination With Other Nutrient Supplements On The Risk Of Malaria Parasitaemia: A Systematic Review And Meta-Analysis Of Randomised Controlled Trials. *Nutrients*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/nu15132855>
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Environmental Risk Factors That Influence Malaria Incidence: Literature Review. *Journal Of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Mahdalena, V., & Wurisastuti, T. (2021). An Overview Of The Distribution Of Anopheles Species And Their Role As Malaria Vectors In The Provinces Of East Nusa Tenggara, Papua And West Papua. *Spirakel*, 12(1), 46–59.
- Marina, R., Manalu, H. S. P., Letelay, A. M., & Rokhmad, M. F. (2024). Inovasi Program Pengendalian Malaria Menuju Eliminasi Malaria Di Kabupaten Fakfak Papua Barat. *Aspirator - Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor*, 15(1).
- Nugraheni, I. L., Usman, M., & Sutarto, S. (2023). Pemetaan Persebaran Penyakit Malaria Di Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 23(1), 85–94. <https://doi.org/10.21009/spatial.231.2>
- Pariaribo, K. M. (2025). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Penyakit Malaria Di Puskesmas Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4, 343–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5074>
- Perdana, A. A. (2021). Karakteristik Kondisi Lingkungan Penderita Malaria Terhadap Kejadian Malaria. *Jurnal Medika Utama*, 03.
- Rangku, C. F., Riwu, R. Y., & Rahayu, T. (2024). Hubungan Perilaku Manusia Dengan Kejadian Malaria Di Desa Daiama Wilayah Kerja Puskesmas Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Ilmiah Kesehatana Masyarakat*, 3, 457–468. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3631>
- Rohmani, Felle, Z. R., & Apay, F. (2025). Perilaku Masyarakat Dan Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Puskesmas Arso Kota. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (Jurrike)*, 4, 468–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5845>
- Rusni, Winarti, E., Agung Mirasa, Y., & Soares, I. D. C. (2024). The Relationship Of Clean And Healthy Living Behavior And The Incidence Of Malaria: Systematic Review.

Journal Of Health Sciences, 17(02), 143–147.
<https://doi.org/10.33086/Jhs.V17i02.4630>

- Sihombing, N. H., Soedjadi, T. T. B., Syaputri, D., Manalu, S. M. H., & Apsari, D. A. (2024). Analysis Of Distribution Patterns Of Environmental Risk Factors With Malaria Incidents In The Working Area Of The Tanjung Tiram Community Health Center, Batu Bara Regency. *Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health*, 6(1), 358. <https://doi.org/10.30829/Contagion.V6i1.17839>
- Ulviana Nurul Isro, Martini Martini, Nissa Kusariana, & Arie Wuryanto. (2021). Praktik Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dan Insektisida Rumah Tangga Berbahan Aktifpiretroid Di Daerah Fokus Malaria Kabupaten Purworejo (Studi Di Desa Kaliharjo, Kecamatankaligesing, Kabupaten Purworejo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 6–0.
- Untari, N. S., Rahardjo, M., & Martini, M. (2024). Analysis Of Environmental Risk Factors On Malaria Incidence In Fakfak Regency, West Papua. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 4(4), 1622–1636. <https://doi.org/10.59188/Eduvest.V4i4.1154>
- Wilson Nonium Palumpun. (2021). Implementasi Kebijakan Pengendalian Penyakit Malaria Oleh Dinas Kesehatan Di Kabupaten Nabire Provinsi Papua (Studi Kasus Pada Distrik Nabire). 1–14.